



FINAL DRAFT

STANDAR PRAKTEK AKTUARIS - PAI

Petunjuk Teknis 3:

Metode Pencadangan Berdasarkan Valuasi
Premi Bruto
(Gross Premium Valuation)

TRANSMITTAL MEMORANDUM

PETUNJUK TEKNIS METODE PENCADANGAN BERDASARKAN VALUASI PREMI BRUTO (GROSS PREMIUM VALUATION)

Petunjuk Teknis ini telah disetujui oleh Majelis Aktuaris PAI pada tanggal DD-MM-YYYY untuk disebarluaskan kepada publik.

Jakarta, DD-MM-YYYY

Komisi Standar Praktek

Arie Munandar, FSAI (Ketua)

Asep Suwondo, FSAI

Suryo Jumajitin, FSAI

Herman Sulistyono, FSAI

Teguh Permana, ASAI

Task Force

Arie Munandar, FSAI (Ketua)

Budi Tampubolon, FSAI

Fauzi Arfan, FSAI

Iwan Pasila, FSAI

Liestya Sulaiman, FSAI

Paul Setio Kartono, FSAI

Yanes Matulatuwa, FSAI

Suryo Jumajitin, FSAI

Herman Sulistyono, FSAI

Yenie Rahardja, FSAI

Iswardi, ASAI

Narasumber :

Rianto A. Djojosedjito, FSAI

Gatot Herlianto, FSAI

Nurichwan, FSAI

DAFTAR ISI

A. Pendahuluan	4
B. Data.....	5
C. Metodologi	
1. Pengertian Dasar.....	5
2. Cadangan GPV Produk Tradisional dengan kontrak jangka panjang (<i>Long Term Traditional Products</i>).....	6
3. Cadangan GPV Produk Asuransi yang dikaitkan dengan Investasi (<i>Unit-Linked Products</i>) untuk Cadangan Non Investasi (<i>Non Unit Reserve</i>)...	7
4. Cadangan GPV Produk Asuransi yang dikaitkan dengan Investasi (<i>Unit-Linked Products</i>) untuk Cadangan Investasi (<i>Unit Reserve</i>).....	9
5. Cadangan GPV untuk Produk Anuitas	9
D. Asumsi	
1. Asumsi Estimasi Terbaik(<i>Best Estimate Assumptions</i>).....	9
2. Provisi untuk Marjin Risiko (PuMR)/ <i>Risk Margin Provision</i> for Adverse Deviation	10
3. Asumsi Tingkat Bunga	10
4. Asumsi Tingkat Mortalita/Morbidita/Klaim lainnya	10
5. Asumsi Biaya	11
6. Asumsi Lapse	12

PETUNJUK TEKNIS METODE PENCADANGAN BERDASARKAN VALUASI PREMI BRUTO (GROSS PREMIUM VALUATION)

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Sehubungan ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi maka Persatuan Aktuaris Indonesia memandang perlu memberikan panduan teknis terkait hal tersebut untuk melengkapi Petunjuk Teknis 1. Metode gross premium valuation (GPV) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam memvaluasi kewajiban polis berdasarkan arus kas dimasa mendatang.

Tujuan

Petunjuk Teknis ini adalah untuk memberikan panduan kepada Aktuaris yang melakukan layanan profesional dalam valuasi cadangan teknis berdasarkan metode gross premium valuation (GPV).

Ruang Lingkup

Petunjuk Teknis ini berlaku untuk Aktuaris saat melakukan valuasi cadangan teknis **perusahaan asuransi** terkait

1. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.
2. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan nomor 36 revisi 2011 tentang Akuntansi Keuangan Asuransi Jiwa.
3. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan nomor 28 revisi 2011 tentang Akuntansi Keuangan Asuransi Kerugian.

Petunjuk Teknis ini tidak membahas tentang

1. Persyaratan minimum tingkat keyakinan dalam menentukan margin risiko.
2. Persyaratan minimum cadangan teknis (negatif reserve)
3. Dampak atas perubahan metode pencadangan.

B. Data

Aktuaris harus dapat menjelaskan data yang diperolehnya sendiri maupun data yang diperoleh dari pihak lain. Keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh dari pihak lain adalah tanggung jawab pihak penyedia data, namun Aktuaris tetap bertanggung jawab untuk menguji kehandalan data tersebut sebagaimana diatur dalam Petunjuk Teknis 1 tentang Valuasi Kewajiban Perusahaan Asuransi Jiwa Terhadap Pemegang Polis sesuai Ketentuan Solvabilitas, bagian Pengujian Kehandalan Data. Aktuaris harus mengungkapkan tingkat keyakinan terhadap data dalam laporan yang memuat Valuasi Premi Bruto.

Dalam melakukan berbagai analisis untuk menetapkan asumsi-asumsi yang dipergunakan dalam melakukan Valuasi Premi Bruto, Aktuaris harus mempergunakan data yang cukup, tepat, wajar dan sesuai. Penetapan asumsi-asumsi tersebut harus mempertimbangkan peraturan perundangan perasuransian yang berlaku.

Aktuaris juga harus mempertimbangkan apakah harus membentuk kewajiban tambahan karena defisiensi data ini, dimana kewajiban tambahan ini harus ditetapkan dengan wajar dan dengan basis yang jelas.

C. Metodologi

1. Pengertian Dasar.

- 1.1 Secara umum cadangan GPV dihitung berdasarkan selisih antara nilai sekarang (present value) dari manfaat asuransi dan biaya-biaya masa depan dengan nilai sekarang dari premi bruto (gross premium) dan pendapatan lain masa depan.
- 1.2 Cadangan GPV dihitung secara *prospective* dengan memproyeksikan semua arus kas (*cash flow*) yang berkaitan dengan masing-masing produk dengan menggunakan sekumpulan asumsi valuasi yang ditetapkan oleh Aktuaris, termasuk asumsi tingkat bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas tersebut.
- 1.3 Asumsi yang digunakan dalam proyeksi arus kas adalah asumsi estimasi terbaik (*best estimate assumptions*), termasuk namun tidak terbatas pada asumsi tingkat bunga, asumsi risiko asuransi (mortalita/morbidita/risiko-risiko lain), asumsi *lapse*, asumsi biaya, asumsi inflasi, asumsi *premium persistency* dan asumsi *partial withdrawal*.
- 1.4 Menyadari bahwa proyeksi arus kas masa depan pada dasarnya bersifat tidak pasti (stochastic) dan pencadangan perlu memiliki kecukupan tingkat kepercayaan yang dapat diterima atau dipersyaratkan, diperlukan penggunaan tambahan margin risiko yang ditambahkan kepada atau

dikurangkan dari asumsi estimasi terbaik tersebut, sehingga tercipta tambahan provisi yang mewakili deviasi pemburukan.

2. Cadangan GPV Produk Tradisional dengan kontrak jangka panjang (*Long Term Traditional Products*).

$$V_{(t)} = PVFCO_{(t)} - PVFCI_{(t)}$$

$PVFCO_{(t)}$ = *Present Value of Future Cash Outflow at time t*

= Nilai sekarang pada saat t atas semua komponen arus kas keluar (*Cash Outflow*), yang meliputi komponen-komponen dibawah ini:

2.a. Semua manfaat asuransi yang diberikan dari setiap produk, termasuk namun tidak terbatas pada:

2.a.1 Manfaat Asuransi (Kematian/Kesehatan/pertanggungan lainnya), termasuk semua bonus yang dibayarkan pada saat terjadinya peristiwa yang dipertanggungkan.

2.a.2 Manfaat nilai tebus (*surrender*) termasuk nilai tunai (*cash value*), baik yang dijamin maupun tidak.

2.a.3 Manfaat tahapan (*anticipated endowment*).

2.a.4 Manfaat hidup (*living benefit*).

2.a.5 Manfaat pengembalian premi (*refund premium*).

2.a.6 Manfaat pembagian keuntungan (untuk produk partisipasi) seperti *dividend*, *reversionary bonus*, *terminal bonus*.

2.a.7 Manfaat jatuh tempo (*maturity*).

2.b. Biaya, yaitu :

2.b.1 Komisi pemasaran, termasuk semua komponen yaitu:

- Komisi dasar
- *Overriding*
- *Persistency bonus*
- *Production Bonus*
- *Recruitment bonus*
- dan komponen-kompensasi pemasaran lainnya.

- 2.b.2 Biaya penutupan polis lainnya, termasuk:
 - Biaya seleksi Risiko
 - Biaya penerbitan polis
- 2.b.3 Biaya pemeliharaan polis.
- 2.b.4 Biaya umum dan administrasi.
- 2.b.5 Pajak yang terkait dengan kontrak asuransi
- 2.b.6 Dan biaya lainnya yang terkait dengan kontrak asuransi

PVFCI(t) = *Present Value of Future Cash Inflow at time t*
= Nilai sekarang pada saat t untuk semua komponen arus kas masuk, yang meliputi komponen-komponen di bawah ini:

- a) Pendapatan premi, yaitu berdasarkan premi bruto, termasuk premi tambahan (*extra premium*) karena adanya tambahan risiko medis, risiko pekerjaan, dan risiko lainnya.
- b) Pendapatan lainnya, termasuk *policy fee*.

3. Cadangan GPV Produk Asuransi yang dikaitkan dengan investasi (*Unit-Linked Products*) untuk Cadangan Non Investasi (*Non Unit Reserve*).

$$V_{(t)} = PVFCO_{(t)} - PVFCI_{(t)}$$

Dimana

PVFCO_(t) = *Present Value of Future Cash Outflow at time t*
= Nilai sekarang pada saat t atas semua komponen arus kas keluar (*cash out*), yang meliputi komponen-komponen dibawah ini:

- 3.a. Semua manfaat asuransi yang diberikan dari setiap produk, termasuk:
 - 3.a.1 Manfaat Asuransi (Kematian/Kesehatan/pertanggungan lainnya) di luar nilai dana investasi (*fund value*) yang dibayarkan pada saat terjadinya peristiwa yang dipertanggungkan.
 - 3.a.2 Manfaat Jatuh tempo (*maturity*) dan/atau selisih kurang atas proyeksi manfaat jatuh tempo yang dijamin dengan proyeksi nilai investasi untuk PAYDI yang dijamin.
 - 3.a.3 Manfaat Bonus, seperti *Loyalty Bonus*.
- 3.b. Biaya, yaitu :

- 3.b.1 Komisi pemasaran, termasuk semua komponen kompensasi yaitu:
 - Komisi dasar.
 - *Overriding*.
 - *Persistency bonus*.
 - *Production bonus*.
 - *Recruitment bonus*.
 - dan komponen kompensasi pemasaran lainnya.
- 3.b.2 Biaya penutupan polis lainnya, termasuk:
 - Biaya seleksi risiko.
 - Biaya penerbitan polis.
- 3.b.3 Biaya pemeliharaan polis.
- 3.b.4 Biaya umum dan administrasi.
- 3.b.5 Pajak yang terkait dengan kontrak asuransi.
- 3.b.6 Dan biaya lainnya yang terkait dengan kontrak asuransi.

PVFCI(t) = *Present Value of Future Cash Inflow at time t*
= Nilai sekarang pada saat t untuk semua komponen arus kas pendapatan, yang meliputi komponen-komponen di bawah ini:

- a) Premi yang tidak dialokasikan ke dalam dana investasi (*Upfront Charges*).
- b) Selisih nilai jual-beli unit (*Bid Offer Spread*), jika ada.
- c) Pendapatan atas pertanggungan asuransi (*Cost of Insurance*).
- d) Pendapatan atas pengelolaan dana/asset (*Asset/Fund Management Fee*).
- e) Pendapatan atas pengelolaan/administrasi polis.
- f) Pendapatan atas penebusan polis (*Surrender Charges*), jika ada.
- g) Pendapatan lainnya yang terkait dengan kontrak asuransi.

Catatan:

1. Pendapatan atas pertanggungan asuransi adalah *gross basis*, termasuk tarif tambahan (*extra rating*) karena tambahan risiko medis, risiko pekerjaan, dan risiko lainnya.
2. Arus kas pendapatan yang bersumber dari Premi Top Up Non Reguler, maupun arus kas pendapatan yang tidak dapat diprediksi dengan handal akan terulang di masa mendatang, dikecualikan dalam perhitungan

4. Cadangan GPV Produk Asuransi yang dikaitkan dengan investasi (*Unit-Linked Products*) untuk Cadangan Investasi (*Unit Reserve*).

Cadangan investasi dihitung sebesar akumulasi dana investasi, baik yang dalam bentuk unit maupun tidak.

Untuk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi yang dijamin, maka cadangan investasi dihitung sebesar nilai yang lebih besar antara nilai sekarang estimasi investasi yang dijamin dan akumulasi dana investasi saat valuasi.

5. Cadangan GPV untuk produk anuitas.

Kewajiban manfaat polis dihitung sebagai jumlah dari nilai sekarang pada tanggal valuasi dari:

- a) Manfaat masa depan baik yang dijamin maupun yang tidak dijamin;
 - b) Nilai tebus masa depan yang dijamin (jika ada);
 - c) Ekspektasi biaya administrasi dan umum;
 - d) Biaya distribusi masa depan.
- dikurangi
- a) Nilai sekarang pada tanggal valuasi dari "*future valuation consideration*" yang didapat dari "*future gross consideration*", sesuai dengan jangka waktu kontrak polis, yang didiskonto dengan tingkat bunga neto dana anuitas (*annuity fund net yield rate*).

D. Asumsi

1. Asumsi Estimasi Terbaik (*Best Estimate Assumptions*)

Asumsi Estimasi Terbaik adalah hasil estimasi terbaik Aktuaris atas tingkat-tingkat parameter yang terkait dengan proyeksi arus kas masa depan. Aktuaris bertanggung jawab menentukan asumsi estimasi terbaik tersebut berdasarkan:

- 1.a. Pengalaman perusahaan terkini, atau;
- 1.b. Pengalaman industri asuransi secara keseluruhan, atau;
- 1.c. Kondisi ekonomi makro, atau;
- 1.d. Faktor-faktor lain yang dipandang perlu, atau ;
- 1.e. Kombinasi dari sumber-sumber di atas berdasarkan tingkat kredibilitas untuk menghasilkan asumsi estimasi terbaik tersebut.

Kewajiban perusahaan asuransi yang dihitung dengan menggunakan asumsi estimasi terbaik tersebut harus mencerminkan tingkat kewajiban yang wajar.

2. Provisi untuk Marjin Risiko (PuMR)/*Risk Margin Provision for Adverse Deviation*

PuMR adalah marjin yang ditambahkan atau dikurangkan dari asumsi estimasi terbaik sehingga meningkatkan nilai Cadangan Premi yang terbentuk serta menaikkan tingkat kepercayaan (*Confidence Level*) ketinggian kecukupan Cadangan Premi yang dipersyaratkan.

3. Asumsi Tingkat Bunga

Asumsi estimasi terbaik untuk tingkat bunga harus ditentukan oleh Aktuaris dan mencerminkan tingkat pengembalian hasil investasi untuk jangka panjang. Aktuaris dapat memilih metode yang digunakan untuk memperoleh asumsi estimasi terbaik untuk tingkat bunga dari berbagai metode berikut:

a) Berdasarkan hasil studi pengalaman dan strategi Investasi:

Menggunakan kombinasi antara analisa historis dari portofolio investasi, strategi investasi masa depan, dan analisa ekonomi makro untuk mendukung cadangan produk terkait. Untuk dapat menggunakan metode ini maka Aktuaris harus dapat menunjukkan kebijakan investasi perusahaan mengenai pengelolaan kekayaan dan kewajiban (*Asset Liability Management*) dan pelaksanaannya selama sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun. Kebijakan investasi perusahaan tersebut sekurang-kurangnya harus mengandung tata cara alokasi kekayaan (*Asset Allocation*), pengelolaan durasi produk (*Duration Matching*), proses seleksi instrument (*Securities Selection*) dan pengelolaan risiko keuangan (*Financial Risk Management*).

b) Berdasarkan Risk Free Assets:

Menggunakan tingkat pengembalian dari obligasi pemerintah Indonesia untuk durasi yang sesuai dengan durasi dari portofolio produk. Apabila tidak terdapat obligasi pemerintah dengan durasi portofolio produk, maka Aktuaris dapat melakukan interpolasi dan/atau ekstrapolasi untuk mendapatkan tingkat pengembalian tersebut.

4. Asumsi Tingkat Mortalita/Morbidita/Klaim lainnya

Asumsi estimasi terbaik untuk tingkat Mortalita/Morbidita/Klaim lainnya ditentukan oleh Aktuaris menggunakan satu dari beberapa metode berikut (urutan berdasarkan metode yang paling sesuai):

- a) Pengalaman perusahaan untuk portofolio produk-produk sejenis dengan metode seleksi risiko yang sama;
- b) Untuk jenis produk dengan metode seleksi risiko yang baru, dapat menggunakan asumsi yang digunakan pada saat penentuan tingkat premi;
- c) Menggunakan tabel mortalita di Indonesia (TMI 2011)/Morbidity/Klaim lainnya.

Aktuaris dapat menggunakan beberapa metode sekaligus dan digabungkan dengan metode *Partial Credibility* atau metode Kredibilitas lainnya.

Asumsi estimasi terbaik untuk tingkat Mortality/Morbidity/Klaim lainnya dapat dibedakan menurut:

- a) Jenis produk;
- b) Metode seleksi risiko;
- c) Usia, jenis kelamin, durasi polis dan profil risiko lainnya;
- d) Metode penjualan;
- e) Jumlah uang pertanggungan.

5. Asumsi Biaya

Asumsi Biaya ditentukan oleh Aktuaris di mana Aktuaris dapat memilih untuk menggunakan metode-metode dibawah ini untuk menghasilkan asumsi estimasi terbaik:

- a) Biaya per unit aktual (*actual unit cost*);
- b) Biaya per unit yang diharapkan (*targeted unit cost*).

Hasil studi yang dilakukan Aktuaris harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a) Studi dilakukan secara berkala, disarankan tahunan, dan sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun sekali;
- b) Jumlah dari biaya per unit yang diasumsikan harus mendekati total anggaran biaya yang dikeluarkan perusahaan;
- c) Memperhitungkan tingkat inflasi;
- d) Apabila dalam studi biaya, terdapat kenaikan biaya secara signifikan, maka *trend* tersebut harus dimasukkan dalam asumsi biaya;
- e) Jika Aktuaris memilih untuk menggunakan biaya per unit yang diharapkan (*targeted unit cost*), maka harus dibentuk cadangan atas selisih biaya aktual dan biaya yang diasumsikan, setidaknya untuk biaya umum dan administrasi serta biaya pemeliharaan polis, maksimum untuk proyeksi 5 (lima) tahun kedepan.

6. Asumsi Lapse

Asumsi *lapse* ditentukan oleh Aktuaris dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:

- a) Jenis produk;
- b) Usia tertanggung;
- c) Durasi dari polis;
- d) Metode pembayaran premi dan masa pembayaran premi;
- e) Metode seleksi risiko;
- f) Status pembayaran premi;
- g) Besar uang pertanggungan dan besar premi;
- h) Metode pemasaran dan jalur distribusi;
- i) Faktor tingkat bunga dan nilai tunai;
- j) Bonus, pajak, biaya surrender dan lain-lain.